



PENGUNAAN MEDIA BIG BOOK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA 5-6 TAHUN

Ria Wahyuni¹, Ika Anggraheni², Mutiara Sari Dewi³
Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Malang
e-mail: 22101014012@unisma.ac.id¹, ika.anggraheni@unisma.ac.id²,
mutiara.sari@unisma.ac.id³

Abstract

This study aims to enhance the early reading abilities of children aged 5 to 6 years at RA Qurrota A'yun, Malang Regency, through the implementation of big book media. Employing a Classroom Action Research (CAR) methodology, the study follows a cyclical process consisting of planning, implementation, observation, and reflection, conducted in class B2. The research focuses on both the integration of big book media in learning activities and the improvement of children's foundational reading skills. The findings indicate that the use of big book media significantly contributed to the development of children's reading proficiency. In the pre-cycle stage, only 20% of the participants met the "Developing as Expected" (BSH) criteria. This percentage increased to 48.88% in Cycle I and reached 84.44% in Cycle II, where most children achieved the "Developing Very Well" (BSB) level. The incorporation of big book media created a more engaging and interactive learning environment, promoting active participation and effectively supporting children's reading development. Therefore, big book media can serve as an effective alternative tool to improve early literacy skills in early childhood education settings.

Kata Kunci: media big book, kemampuan membaca permulaan, anak usia 5-6 tahun

A. Pendahuluan

Anak usia dini merupakan individu dengan karakteristik yang khas, menjadikannya unik dan mengalami perkembangan yang tidak seragam antar individu. Maghfiroh (2021) menyatakan bahwa anak usia dini memiliki keunikan dalam aspek pertumbuhan, kecerdasan, perkembangan sosial emosional, bahasa, serta komunikasi, yang seluruhnya berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Dalam konteks perkembangan bahasa, kemampuan membaca termasuk komponen esensial yang perlu ditumbuhkan sejak dini. Anak usia 5–6 tahun berada pada fase sensitif terhadap bahasa, sehingga diperlukan stimulasi yang tepat. Berdasarkan Permendikbud No. 7 Tahun 2022, salah satu capaian perkembangan anak pada usia dini meliputi kemampuan memahami simbol, alfabet, dan fonemik. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang bersifat menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik anak, seperti konsep bermain sambil belajar, sangat dianjurkan. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT

dalam QS. Al-Baqarah ayat 31 yang menekankan pentingnya pengetahuan dan bahasa, sebagaimana Allah mengajarkan nama-nama kepada Nabi Adam A.S. Ayat tersebut mengandung makna bahwa kemampuan mengenal dan menyebut nama merupakan bagian dari fondasi ilmu pengetahuan. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, hal ini berkaitan erat dengan pengenalan simbol dan kata melalui kegiatan membaca.

Yulianty (2022) menegaskan bahwa kegiatan belajar di taman kanak-kanak didasarkan pada prinsip bermain sambil belajar, yang memungkinkan anak mengenal konsep sekaligus mengembangkan potensi dirinya. Kemampuan berbahasa menjadi salah satu keterampilan utama yang perlu dikembangkan, karena bahasa merupakan alat bagi anak untuk memahami kata dan kalimat serta menjembatani bahasa lisan dan tulisan. Senada dengan itu, Anggrani (2021) mengungkapkan bahwa masa usia dini adalah periode pertumbuhan yang sangat pesat, baik secara mental maupun fisik, sehingga anak mudah menerima pengaruh positif, termasuk dalam aspek bahasa. Perkembangan bahasa pada anak usia dini mencakup empat komponen utama: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Setiawan & Nadar, 2021).

Observasi awal di RA Qurrota A'yun Kabupaten Malang menunjukkan bahwa sebagian besar anak belum mampu menyebutkan huruf awal suatu benda, membaca nama sendiri, maupun mengenali simbol huruf. Temuan ini menunjukkan rendahnya kemampuan membaca permulaan anak, sehingga dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang tepat. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah penggunaan media *big book*, yaitu buku berukuran besar yang menampilkan teks dan ilustrasi secara jelas dan menarik. Selain sebagai alat bantu visual, media ini juga menawarkan pengalaman belajar yang kontekstual dan menyenangkan. Agrestin (2021) menjelaskan bahwa *big book* memiliki keunggulan dalam ukuran, alur cerita yang singkat, serta struktur kalimat yang sederhana dan repetitif, yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Pemilihan *big book* sebagai media pembelajaran didasarkan pada kesesuaiannya dengan preferensi anak usia dini yang cenderung menyukai visual menarik, ukuran huruf yang besar, serta cerita yang sederhana dan mudah dipahami. Pola kalimat berulang dan berirama yang terdapat dalam *big book* juga mempermudah anak dalam memahami konsep cetakan dan meningkatkan kesadaran fonologis secara alami (Seefeldt & Wasik dalam Fitriani, 2020).

Lebih lanjut, Kombong (2022) menegaskan bahwa kombinasi ilustrasi besar dan teks sederhana dalam *big book* mampu merangsang minat baca anak karena keterpaduan visual dan verbal. Kusumowati (2023) juga menambahkan bahwa desain visual dalam media ini memfasilitasi anak dalam membaca kata demi kata serta memahami maknanya. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran membaca permulaan dengan memanfaatkan *big book* sejalan dengan prinsip pembelajaran anak usia dini yang menekankan pada aspek visual, sensorik, dan emosional.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki kontribusi penting dalam mengembangkan metode pembelajaran kontekstual sekaligus menghadirkan inovasi praktis yang dapat diimplementasikan di berbagai lembaga PAUD. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas *media big book* dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan serta menyediakan alternatif pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan dengan jenis penelitian tindakan kelas (*action research classroom*). Penelitian ini mengadopsi pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model dari *Kemmis dan McTaggart*, yang terdiri atas empat tahapan utama, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. PTK merupakan jenis penelitian yang dilaksanakan oleh pendidik di dalam lingkungan kelasnya sendiri, dengan tujuan utama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui serangkaian tindakan perbaikan (Machali, 2022).

Pelaksanaan penelitian berlangsung di RA Qurrota A'yun Kabupaten Malang, dengan subjek penelitian sebanyak 15 anak kelompok B2 yang berusia antara 5 hingga 6 tahun, terdiri dari 8 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu pada tanggal 6–8 Januari 2025 untuk siklus pertama, dan 13–15 Januari 2025 untuk siklus kedua. Proses penelitian diawali dengan tahap perencanaan yang memfokuskan pada penggunaan media *big book* dalam pembelajaran membaca permulaan, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan pembelajaran, observasi terhadap aktivitas peserta didik, serta refleksi guna mengevaluasi efektivitas

pelaksanaan dan merancang perbaikan pada siklus berikutnya. Instrumen penelitian yang digunakan mencakup lembar observasi, wawancara dengan guru kelas serta kepala sekolah, dan dokumentasi kegiatan. Teknik analisis data dilakukan melalui evaluasi terhadap hasil observasi dan wawancara, yang bertujuan untuk menilai peningkatan kemampuan membaca permulaan anak. Selain itu, refleksi dilakukan secara menyeluruh sebagai dasar perbaikan strategi pembelajaran pada siklus selanjutnya.

C. Hasil dan Pembahasan

1. *Proses Penerapan Media Big Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun di RA Qurrota A'yun Kabupaten Malang*

Media *Big Book* terbukti sebagai salah satu sarana pembelajaran yang efektif dalam menunjang peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini. Dalam pelaksanaannya, keterlibatan guru memegang peranan penting sebagai fasilitator dan pemandu proses belajar. Sebagaimana dijelaskan oleh Anggraheni (2019), peran guru tidak hanya terbatas pada penyampaian informasi, melainkan juga mencakup pemberian stimulus agar anak mampu secara aktif mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Anak yang aktif dalam proses belajar akan terus melakukan penyesuaian dan pengolahan terhadap informasi baru, termasuk dalam aktivitas membaca.

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di RA Qurrota A'yun Kabupaten Malang. Dalam penelitian ini, media *big book* digunakan sebagai alat bantu dalam pembelajaran membaca permulaan. Keberhasilan penggunaan media ini diukur melalui tiga indikator utama, yaitu: (1) kemampuan anak dalam mengenali dan menghafal huruf, (2) kemampuan membaca kosakata dengan dua suku kata, dan (3) kemampuan membaca kosakata dengan tiga suku kata. Ketiga indikator tersebut merujuk pada Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 yang menekankan pentingnya kemampuan mengenali simbol huruf, mengidentifikasi bunyi awal huruf, serta memahami keterkaitan antara bentuk dan bunyi huruf.

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas tiga kali pertemuan dengan tema pembelajaran “Asyiknya Pergi Berlibur.” Proses penerapan media *big book* mencakup beberapa strategi seperti pengenalan media, kegiatan membaca bersama, menunjuk teks dan gambar, serta membaca secara Dewantara: Volume 7 Nomor 1 Tahun 2025

bergiliran. Strategi ini sejalan dengan hasil penelitian Antariani (2021) yang menunjukkan bahwa penggunaan *big book* dapat meningkatkan penguasaan huruf, kemampuan membaca suku kata, serta membaca kalimat sederhana, sekaligus meningkatkan partisipasi aktif anak dalam proses pembelajaran. Hasil serupa juga ditemukan oleh Sari Handayani, yang menyimpulkan bahwa *big book* memiliki kontribusi positif terhadap pengembangan literasi awal anak.

Pada pelaksanaan Siklus I, kegiatan pembelajaran difokuskan sepenuhnya pada penggunaan media *big book* tanpa dikombinasikan dengan media atau aktivitas tambahan lainnya. Guru membacakan cerita secara klasikal, menekankan pada pemahaman isi cerita melalui teks dan ilustrasi yang terdapat dalam buku. Anak-anak dilibatkan dalam aktivitas menyimak, memperkirakan isi cerita, dan menirukan pelafalan kata-kata yang dibacakan. Meskipun pendekatan ini cukup menarik, hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian anak belum mampu menghubungkan bunyi dengan simbol huruf secara mandiri, sehingga mereka masih mengalami kesulitan dalam menyebutkan huruf atau membaca kata secara utuh.

Sebagai tindak lanjut dari refleksi pada Siklus I, pembelajaran pada Siklus II diperkuat dengan integrasi aktivitas pendukung, seperti penggunaan media loosepart dan kartu kata yang dikaitkan dengan isi cerita dari *big book*. Anak-anak tidak hanya mendengarkan cerita, tetapi juga melakukan kegiatan interaktif seperti mencocokkan gambar dan kata, menyusun huruf menjadi kosakata, serta bermain peran berbasis isi cerita. Aktivitas-aktivitas ini memberikan stimulasi yang lebih komprehensif, karena anak dapat mengulang dan memperkuat pemahaman terhadap kosakata melalui kegiatan konkret. Hal ini sesuai dengan pendapat Karumpa (2022) yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif guru dan siswa dalam kegiatan membaca bersama menggunakan *big book* mampu membangun pemahaman terhadap struktur bahasa dan menumbuhkan rasa percaya diri anak dalam membaca.

Secara keseluruhan, hasil dari Siklus II menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca permulaan. Anak-anak lebih cepat dalam mengenali huruf, mampu membaca kata sederhana, serta menunjukkan keberanian dan kepercayaan diri saat membaca secara bergiliran. Kondisi ini menciptakan proses pembelajaran yang lebih hidup, partisipatif, dan bermakna, sehingga efektivitas pembelajaran membaca permulaan menjadi lebih optimal.

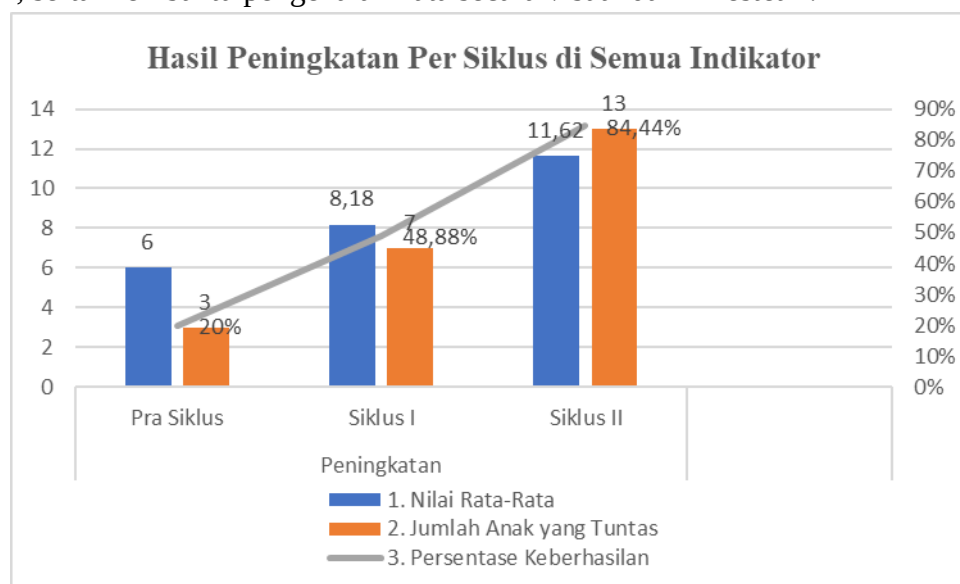
2. Hasil Penerapan Media *Big Book* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun di RA Qurrota A'yun Kabupaten Malang

Penerapan media *big book* dalam proses pembelajaran terbukti memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5–6 tahun di RA Qurrota A'yun, Kabupaten Malang. Efektivitas ini didukung oleh hasil evaluasi yang dilaksanakan mulai dari tahap pra-siklus hingga akhir pelaksanaan Siklus II. Kemampuan membaca permulaan yang dikaji dalam penelitian ini mencakup tiga indikator utama, yaitu: (1) pengenalan dan penghafalan huruf, (2) pembacaan kosakata dua suku kata, dan (3) pembacaan kosakata tiga suku kata.

Pada tahap pra-siklus, kemampuan membaca permulaan anak tergolong rendah. Dari total 15 peserta didik yang menjadi subjek penelitian, hanya tiga anak (20%) yang mencapai ketuntasan pada ketiga indikator tersebut. Sebagian besar anak belum mampu menyebutkan huruf dengan benar sesuai bunyinya, belum bisa membaca nama sendiri, dan mengalami kesulitan dalam menyusun kosakata sederhana. Kondisi ini menjadi dasar pertimbangan bagi peneliti untuk melaksanakan tindakan pembelajaran dengan menggunakan media yang lebih menarik dan kontekstual, yakni *big book*.

Pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan. Berdasarkan hasil observasi dan penilaian, rata-rata capaian kemampuan membaca permulaan meningkat menjadi 48,88%, dengan tujuh anak yang mencapai kriteria ketuntasan. Pada siklus ini, media yang digunakan secara eksklusif adalah *big book*, tanpa tambahan media pendukung lainnya. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara klasikal, di mana guru membacakan cerita sambil menunjuk kata per kata serta melibatkan anak dalam kegiatan menirukan bacaan dan mendiskusikan isi cerita. Meskipun minat anak mengalami peningkatan, sebagian dari mereka masih mengalami hambatan dalam menghubungkan antara simbol huruf dengan bunyinya secara mandiri. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan media *big book* memiliki dampak yang positif, namun belum sepenuhnya optimal dalam mendukung pemahaman fonologis anak. Temuan ini sejalan dengan pendapat Adawiyah (2021), yang menyatakan bahwa kebosanan dalam proses pembelajaran dapat timbul akibat aktivitas yang bersifat monoton dan kurang bervariasi.

Berdasarkan hasil refleksi dari pelaksanaan Siklus I, strategi pembelajaran pada Siklus II diperkuat dengan penambahan media pendukung seperti kartu kata dan loose part, serta aktivitas mencocokkan gambar dengan kata dan permainan interaktif berbasis cerita dari *big book*. Di samping itu, guru juga memberikan penguatan motivasional melalui pemberian reward sederhana seperti stiker bintang bagi anak yang aktif membaca, serta *ice breaking* untuk menjaga konsentrasi selama pembelajaran berlangsung. Kombinasi berbagai media ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan minat dan pemahaman anak. Anak tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam kegiatan yang menstimulasi proses berpikir, serta membantu pengenalan kata secara visual dan kinestetik.



Gambar 1 Hasil Peningkatan Per Siklus di Semua Indikator

Hasil pelaksanaan pada Siklus II menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Sebanyak 13 dari 15 peserta didik berhasil mencapai ketuntasan belajar dengan rata-rata nilai kelas sebesar 11,62 dan tingkat keberhasilan sebesar 86,67%. Anak-anak mulai menunjukkan kemampuan membaca kata yang terdiri dari dua hingga tiga suku kata secara mandiri, mampu menyebutkan huruf dengan tepat, bahkan beberapa di antaranya sudah mulai dapat membaca sejumlah kata yang terdapat dalam *big book*. Temuan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan *big book* yang dikombinasikan

dengan berbagai aktivitas pendukung mampu menstimulasi proses pembelajaran membaca secara lebih holistik. Peningkatan yang terjadi sejalan dengan pandangan Hasanah (2018), yang menekankan pentingnya peran guru dalam menciptakan suasana belajar yang bervariasi guna mendorong partisipasi aktif anak, meningkatkan interaksi, serta memfasilitasi kemampuan mereka dalam mengemukakan gagasan.

Kenaikan sebesar 64,44% dari tahap pra-siklus hingga Siklus II merupakan indikator bahwa pendekatan yang bersifat visual, verbal, dan interaktif terbukti efektif dalam mendukung pengembangan literasi awal pada anak usia dini. Anak tidak hanya berperan sebagai pendengar, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses pengenalan, pelafalan, serta pemahaman kata. Selain itu, keterlibatan anak dalam kegiatan pembelajaran yang dirancang secara menyenangkan juga berdampak positif terhadap peningkatan rasa percaya diri mereka, khususnya ketika diminta membaca di hadapan teman sekelas.

Secara keseluruhan, data yang diperoleh menunjukkan bahwa penggunaan media *big book* yang didukung dengan strategi pembelajaran yang terstruktur dan relevan berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan anak. Oleh karena itu, pendekatan ini direkomendasikan untuk diterapkan secara berkelanjutan di berbagai lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) guna menciptakan proses pembelajaran membaca yang aktif, menyenangkan, dan bermakna.

D. Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian yang dilaksanakan di RA Qurrota A'yun Kabupaten Malang, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *big book* secara signifikan mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5–6 tahun. Media ini terbukti efektif dalam membantu anak memahami simbol huruf serta kata-kata sederhana, sekaligus membangun keterkaitan antara teks dan bunyi. Peningkatan kemampuan membaca terlihat secara nyata, khususnya setelah dilakukan penguatan media dan penambahan aktivitas pembelajaran pada tahap Siklus II. Anak-anak tidak lagi hanya menjadi penerima informasi secara pasif, melainkan terlibat secara aktif dalam proses mengenali, melafalkan, dan memahami kosakata yang disajikan. Dengan demikian, media *big book* dinilai sebagai sarana pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan keterampilan membaca permulaan pada anak usia dini,

Dewantara: Volume 7 Nomor 1 Tahun 2025 91

sekaligus menjadi alternatif yang menarik dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

Berdasarkan keberhasilan penerapan media *big book* dalam penelitian ini, disarankan agar penggunaannya dilanjutkan secara berkelanjutan di RA Qurrota A'yun Kabupaten Malang. Pemilihan cerita yang relevan dengan dunia anak serta penerapan teknik pembelajaran yang bervariasi akan mendukung pemahaman konsep membaca secara lebih optimal. Untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan efektif, guru juga disarankan menambahkan beragam aktivitas pendukung, seperti permainan kata, kegiatan mencocokkan gambar dengan kata, dan aktivitas interaktif lainnya. Pendekatan ini diyakini dapat meningkatkan keterlibatan aktif anak dalam proses pembelajaran membaca serta memperkuat pemahaman literasi awal secara menyeluruh.

Daftar Rujukan

- Adawiyah, F. (2021). Variasi Metode Mengajar Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Paris Langkis*, 2(1), 68-82.
- Agrestin, I., Maulidiyah, E. C., & Akhlak, F. K. (2021). *Pengembangan Media Big Book Terhadap Pengetahuan Bencana Banjir Pada Anak Usia 5-6 Tahun*. Al Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education (IJEICIE), 5(2), 90-111.
- Anggraheni, I. (2019). Profil Perkembangan Motorik Halus Dan Kreativitas Anak Kelompok B Dalam Kegiatan Cooking Class. *Thufuli: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 46-62.
- Anggraini, N. (2021). Peranan Orang Tua Dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 7(1), 43-54.
- Antariani, K. M., Gading, I. K., & Antara, P. A. (2021). *Big Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(3), 467-475
- Bpmpkaltim.kemdikbud.go.id. Februari 2022. Permendikbud Ristek Nomor 7 Tahun 2022 Tentang Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah. Diakses pada Januari 2025 dari, <https://bpmpkaltim.kemdikbud.go.id/2022/02/permendikbud-ristek-nomor-7-tahun-2022-tentang-standar-isi-pada-pendidikan-anak-usia-dini-jenjang-pendidikan-dasar-dan-jenjang-pendidikan-menengah/>

- Fitriani, D., Fajriah, H., & Rahmita, W. (2019). Media Belajar Big Book Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Reseptif Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 237-246.
- Hasanah, U. (2018). Strategi pembelajaran aktif untuk anak usia dini. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 23(2), 204-222.
- Karumpa, A., Halimah, A., & Sulastri, S. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Pop Up Book dan Big Book terhadap Kemampuan Siswa Memahami Isi Bacaan. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 8(2), 818-825.
- Kombong, K. T., Zulham, M., & Putri, I. D. A. (2022). Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Menggunakan Media Big Book. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 8(2), 826-836.
- Kusumowati, Roh Hifa Nur Wahyu, and Innany Mukhlishina. "Pengembangan Media Bigbook Pada Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas 1 di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 7, no. 4 (2023): 2136-2142.
- Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru. *Ijar*, 1(2), 2022-12.
- Maghfiroh, S., & Suryana, D. (2021). Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini Di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1560-1566.
- Setiawan, Nadar. (2021). *Konsep Dasar PAUD*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Yulianty, P. (2022). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Gambar Pada Kelompok B Tk Holy Faithful Obedient Depok. *Jurnal Anak Bangsa*, 1(1), 88-96.